

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM SOLVING LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO

Nikmatun Janainah, Siti Kholidatur Rodhiyah, Laila Badriyah

Universitas Sunan Giri Surabaya

nikmatunjannah474@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini dilatar belakangi adanya penggunaan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar di uji cobakan sejak semester ganjil ditahun 2022 pada kelas X SMA Al-Islam Krian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan model Problem Solving Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tepatnya di kelas X SMA Al-Islam Krian dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Problem Solving pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar tepatnya di kelas X SMA Al-Islam Krian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Al-Islam yang berjumlah 546 peserta didik maka diambil oleh peneliti 25% dari jumlah keseluruhan populasi total sampel yang digunakan peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model Problem Solving pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar berjumlah 45 sampel. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang digunakan, diketahui bahwa penerapan penggunaan model Problem Solving Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Al-Islam Krian besarnya 0,924% berada diantara rentang 78%-100% tergolong “Baik”. Selanjutnya hasil penelitian pengaruh penggunaan model Problem Solving pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar peserta didik di kelas X SMA Al-Islam Krian sebesar 0,773. Nilai tersebut berada diantara rentang 0,600-0,799 berada dikategori “Cukup”. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang “Cukup Baik” antara penerapan penggunaan model Problem Solving pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar di SMA Al-Islam Krian.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 February 2024

Accepted: 7 March 2024

Published: 8 March 2024

Kata Kunci

model Problem Solving, kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah ke tatanan yang lebih global. Pendidikan itu sebagai investment in people, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan disisi lain Pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi. (Hadiyanto, 2004 : 102). pengajaran Pendidikan Agama Islam sangat menarik untuk di diskusikan dan dicari solusinya serta peserta didik dapat belajar secara mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu dengan penggunaan model

Problem Solving peserta didik dirasa mampu belajar dan berpikir secara kreatif, inovatif dan kritis. Pengajaran Pendidikan Agama Islam harus dimbangi dengan adanya kurikulum dimana kurikulum ini sangatlah penting. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan Pendidikan suatu Instansi atau Lembaga Pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan. (Wina Sanjaya, 2010 : 32)

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (Suprapno, 2022: 46).

Sebelum penggunaan kurikulum merdeka belajar, proses pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik cenderung membosankan yakni menggunakan metode ceramah dampaknya peserta didik menjadi kurang semangat, mengantuk, tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik pun memilih membuka hp untuk bermain game atau membuka aplikasi yang lain untuk mengurangi kejenuhan mereka. Oleh karena itu pada saat kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X pendidik menggunakan model Problem Solving ketika pembelajaran berlangsung. Model Problem Solving sebagai alternatif dari metode ceramah yang diterapkan sebelumnya karena model Problem Solving yang sifatnya melatih peserta didik berfikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah yang ada. Peserta didik belajar untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan memecahkannya. Model Problem Solving dirasa mampu meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik terhadap kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah desain penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel beserta tingkat keeratannya tanpa adanya manipulasi, perubahan, ataupun penambahan data yang telah ada. Desain penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti. Yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model Problem Solving pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. (Sugiyono, 2018 : 229)

Observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model Problem Solving pada mata pelajaran PAI terhadap kurikulum merdeka belajar di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal hal yang ia, ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2006:155). Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data relevan validitas yang tinggi. Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2016:199).

Angket dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar model Problem Solving PAI terhadap kurikulum merdeka belajar disekolah dengan menggunakan skala pengukuran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Paper et al., 2018) Dengan demikian metode dokumentasi ini akan penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas belajar di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa hasil dari proses penelitian dan pengolahan data dinyatakan bahwa penggunaan model problem solving pada mata pelajaran PAI dalam praktik dari hasil angket di SMA Al – Islam Krian dengan menggunakan rumus prosentase dengan kriteria angka 0,924% yang tergolong Baik karena berada di antara 78%-100%.

Pada penelitian hipotesis yang di olah menggunakan product moment menghasilkan r hitung sebesar 0,773 Selanjutnya hasil tersebut di konsultasikan ke table nilai koefisien “r” product moment. Berdasarkan r hitung dan hasil konsultasi r table di peroleh hasil masing-masing yaitu r hitung sebesar 0,773 r table pada tingkat signifikasi 5% dengan nilai interpretasi r table ialah 0,600-0,799 tergolong “Cukup” maka dapat di tegaskan antara pengaruh penggunaan model problem solving learning pada mata pelajaran PAI terhadap kurikulum merdeka belajar di kelas X SMA Al-Islam Krian tergolong “Cukup Baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengaruh penggunaan model Problem Solving pada mata pelajaran Pendidikan agama islam terhadap kurikulum merdeka belajar diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut ini.

1. Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis dan pengolahan data penelitian di nyatakan bahwa penggunaan model problem solving learning pada mata pelajaran PAI dalam praktiknya terlaksana cukup baik. Hal ini diperkuat oleh hasil prosentase 0,924% berada pada rentang 78%-100%. Maka dapat ditegaskan dalam katerogi “Tergolong baik”.
2. Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis dan pengolahan data penelitian di nyatakan bahwa penggunaan model problem solving learning pada mata pelajaran PAI terhadap kurikulum merdeka belajar terlaksana cukup baik hal ini dibuktikan oleh hasil prosentase 0,836% berada pada rentang 78%- 100%. Maka dapat ditegaskan dalam kategori “Tergolong Baik”.
3. Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis dan pengolahan data terdapat pengaruh yang cukup antara penggunaan model problem solving learning pada mata pelajaran PAI terhadap kurikulum merdeka belajar di kelas X SMA Al-Islam Krian dengan hasil nilai korelasi “product moment” sebesar 0,773 dalam kategori interpretasi “Cukup”. Maka dapat ditegaskan antara pengaruh penggunaan model problem solving learning pada mata Pelajaran PAI terhadap kurikulum merdeka belajar di kelas X SMA Al-Islam Krian tergolong “CUKUP BAIK”

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan kerangka berfikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dari hasil analiss uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka).
- Aris Shoimin, (2020). 68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013.
- Dr. Riduwan, M.B.A. (2015) *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*.
- H. Abdurrahmat Fathoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. 149.
- Hadianto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Journal of Science Education Evi. Susilowati Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran PAI. Vol I Nomor 1, Juli 2022.
- Paper, W., Guzman, K. C., Oktarina, N ., & Sugiyono (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 335-336.

Skripsi Mahasiswa (Anisa Tahun 2020). "Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Fiqih di MTS Al- Fatah Natar Lampung Selatan".

Skripsi Mahasiswa (Ulfah Mardiatas Sholihah Tahun 2020). "Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII SMP Pustek Serpong Tangerang Selatan".

Sugiyono, p. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D .

Sugiyono. (2020). "Penelitian adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain. Repository.stp, 26-27.

Suprapno, H. A. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.

Mislan, 2022. Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model- Model Dalam Strategi Pembelajaran. Lakeisha. Klaten

Kemenag RI, 2023. Al-Qur'an dan Terjemah. Aliqa Cordoba. Bandung